

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam ialah suatu ajaran kepercayaan yang disebarluaskan melalui kegiatan dakwah kepada seluruh umat manusia, baik itu Muslim maupun mereka yang belum masuk Islam. Dakwah merupakan ajakan atau seruan yang digunakan untuk mengajak perorangan atau kelompok untuk mengikuti ajaran Islam serta mengamalkan asal nilai yang terkandung didalam kepercayaan tersebut.¹ Dakwah bisa juga diartikan suatu proses penyampaian ajaran agama Islam dari perorangan kepada orang lain, baik itu melalui perorangan ataupun berkelompok.

Dakwah mempunyai tingkatan yang lebih tinggi serta mempunyai peran yang penting dalam pandangan Allah SWT. dan Rasul-Nya. Sehingga Allah SWT. membentuk anjuran kepada setiap Muslim untuk menyeru kepada kebaikan serta menyampaikan nasihat-nasihat yang baik kepada seluruh manusia dan mengajak mereka agar menjauhi apa yang dilarang oleh agama Islam. sebagaimana dengan firman Allah SWT. yang menerangkan tentang kewajiban dakwah yang terdapat dalam surah Ali Imran:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

¹ Andy Dermawan,dkk *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002), h.24

Dan hendaklah di antara kamu terdapat segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh buat (berbuat) yang makruf, serta mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali-Imran/03 :104)

Berdasarkan firman Allah diatas, sangat jelas dikatakan bahwasanya hendaklah untuk mengajak kepada perbuatan yang baik, dan meninggalkan perbuatan yang tercela. Dengan demikian, sudah seharusnya seruan ini menjadi hal yang sangat penting bagi setiap umat muslim untuk mengajak berbuat yang baik dan mencegahnya daripada perbuatan munkar atau perbuatan yang bisa menjerumuskan kepada perbuatan yang buruk.

Rasulullah Saw. pernah menyeru umatnya untuk menyampaikan dakwah walaupun hanya satu ayat Al-Quran saja. Kegiatan dakwah hendaklah dilakukan secara berkesinambungan agar agama Islam mampu diterima, dihayati serta diamalkan secara benar dalam kehidupan manusia. Upaya buat menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, maka hampir seluruh golongan Masyarakat mempunyai pengaruh untuk terlibat di dalam dakwah. Dengan demikian, dakwah *Islamiyah* meliputi segala kegiatan dan usaha mengubah satu situasi kearah situasi yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Secara umum dakwah memiliki tujuan untuk mengajak umat manusia kepada jalan yang benar jalan yang dirihoi oleh Allah SWT. Agar memperoleh kehidupan yang nyaman dan damai di dunia sampai di akhirat.²

Dakwah merupakan keadaan yang tidak bisa terpisahkan dengan pembangunan bangsa dan negara dikarenakan keduanya memiliki peran yang sama, yaitu untuk menghasilkan manusia secara zohir dan batin, agama dan

² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 65

materi, dunia dan akhirat, dengan perantara dakwah umat Islam untuk meningkatkan partisipasi melalui pembangunan nasional. Sudah menjadi hak manusia memerlukan pedoman hidup untuk mengarahkan kepada kebenaran. Oleh karena itu, untuk mengurangi adanya kemungkaran dan mengarahkan manusia kepada kebahagiaan dan keselamatan dunia sampai akhirat, maka sangatlah penting adanya juru dakwah atau sering disebut dengan kata *da'i/ da'iyyah*

Pelaksanaan kegiatan dakwah oleh seorang *da'i/ da'iyyah* mendapat tuntutan untuk belajar memahami dan mampu memuat pesan dakwah secara cermat dan tepat. Yang bertujuan agar bisa pesan dakwah dapat diterima sesuai dengan apa yang dibutuhkan didalam kehidupan masyarakat. Selain itu juga kegiatan amaliyah yang dijalankan saat majelis taklim merupakan sarana untuk lebih dekat lagi kepada Allah SWT. sehingga terciptalah masyarakat yang bertaqwa

Dari sekian banyak *da'i/ da'iyyah* yang menjalankan misi dakwah Rasulullah Saw. salah satu diantaranya adalah *ustadzah* Qudsi Alawiyyah Mukhyar. Hasil observasi dan wawancara singkat peneliti dengan *mad'u* menyatakan bahwa *ustadzah* Qudsi dikenal dengan suara yang khas dalam melantunkan sholawat puji-pujian, pembacaan Ratib al-Haddad dan Al-Athos dan mudah dipahami dalam penyampaian pesan-pesan dakwah.³

Aktivitas dakwah *ustadzah* Qudsi pada masyarakat juga banyak diminati dikarenakan budi pekerti *ustadzah* Qudsi yang ramah, kasih sayang,

³ Observasi dan wawancara ke-2 pada tanggal 17 Maret 2021

pemurah, bijaksana dan mudah bergaul. Oleh karena itu, *ustadzah* Qudsi mudah mencari peluang untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat dalam hal menyampaikan pesan dakwah.

Bentuk dakwah yang *ustadzah* Qudsi terapkan dalam berdakwah tidak hanya ceramah, tetapi juga dalam bentuk tulisan, perilaku dan media sosial. Jama'ah mengikuti pengajian rutin *ustadzah* Qudsi yang menjadi *mad'u* dalam dakwah beliau tidak sekedar dari kelompok orang tua tetapi juga dari kelompok dewasa, remaja sampai anak-anak juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan dakwah tersebut.

Berdasarkan pemikiran yang sebelumnya maka penulis ingin lebih mengetahui berbagai hal seperti: *pertama* subjek peneliti tidak memiliki latar belakang pendidikan pondok pesantren seperti kebanyakan *da'i/ da' iyyah* lainnya, yang mempunyai latar belakang pondok pesantren. Akan tetapi meskipun *ustadzah* Qudsi bukan dari kalangan pesantren, yang membuat peneliti takjub setiap subjek penelitian mau belajar dipondok justru disuruh untuk mengajar. *Kedua*, cara dakwah subjek peneliti yang beda dengan kebanyakan *da'i/da'i' iyyah* yang lain terkait dengan kelebihan yang ada pada diri beliau sehingga membuat orang tertarik untuk mengikuti dakwah beliau.

Proses aktivitas dakwah dari banyaknya majelis taklim yang *ustadzah* Qudsi kelola mungkin memiliki kendala yang berbeda-beda. Sebagaimana dapat dilihat dari segi *da'i/ da' iyyah* itu sendiri, materi, metode, media dakwah, ataupun hal lainnya. Adanya faktor penghambat mengakibatkan hasil yang diharapkan pun memiliki ketidak sesuain dengan apa yang diinginkan.

Dari penjelasan diatas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam dari berbagai hal mengenai aktivitas dakwah tersebut. Maka diperlukanlah penelitian yang hasilnya akan dituang dalam sebuah skripsi dengan judul **“Aktivitas Dakwah Ustadzah Qudsi Alawiyyah Mukhyar di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Perihal dengan adanya latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Apa aktivitas dakwah ustadzah Qudsi Alawiyyah Mukhyar?
2. Apa metode yang digunakan ustadzah Qudsi Alawiyyah Mukhyar dalam pelaksanaan dakwah?
3. Adakah faktor penghambat pelaksanaan dakwah Ustadzah Qudsi Alawiyyah Mukhyar dan bagaimana cara mengatasinya?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui aktivitas dakwah Ustadzah Qudsi Alawiyyah Mukhyar
2. Mengetahui metode-metode yang ustadzah Qudsi Alawiyyah Mukhyar gunakan dalam berdakwah.
3. Mengetahui Faktor pengahambat dalam pelaksanaan aktivitas dakwah Ustadzah Qudsi Alawiyyah Mukhyar dan cara mengatasinya

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis: Bagi peneliti bisa dijadikan referensi atau sarana informasi, menjadi pembanding dan pembelajaran khususnya yang berkenaan dengan kegiatan dakwah untuk penunjang penelitian.
2. Secara Praktis : Untuk menambah wawasan keilmuan dalam ilmu dakwah, memberikan kontribusi tentang pemikiran nilai yang berkenaan dengan dakwah Islam dan dapat dijadikan bahan bacaan untuk memperkaya pengetahuan bagi orang-orang yang berkeinginan mengetahui lebih mendalam tentang aktivitas dakwah.

E. Definisi Operasioanal

Definisi operasional bisa juga disebut dengan Fokus penelitian yaitu suatu penulisan yang memberikan batasan pada pokok pembahasan, agar pembahasan yang dibahas tidak melebar dari pembahasan yang lain. Dengan adanya bimbingan serta arahan pada suatu fokus yang akan diteliti, peneliti bisa menyimpulkan data yang perlu dikumpulkan dan yang tidak perlu dikumpulkan.⁴

Fokus penelitian ini adalah :

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), cet. 36 hal. 93.

1. Aktivitas Dakwah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktivitas diartikan sebagai bentuk kegiatan dan keaktifan.⁵ Dalam bahasa Inggris “*activity*” yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Sedangkan dakwah menurut Muhammad Khidr Husain dalam bukunya “*Al-dakwah ila al-ishlah*” yaitu untuk memberikan suatu motivasi kepada orang untuk melakukan berbuat baik, mengikuti petunjuk arahan, melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* sehingga mudah memperoleh kebahagiaan dan kesuksesan dunia sampai akhirat.⁶ Jadi, dapat disimpulkan aktivitas dakwah dalam penelitian ini adalah segala bentuk aktivitas dakwah Islam yang memiliki tujuan untuk memotivasi atau mengajak orang ke jalan kebaikan sebagaimana yang dilakukan oleh *ustadzah* Qudsi Alawiyyah Mukhyar meliputi kegiatan ceramah, majelis sholawat, menulis buku, dan pemandu umroh dan ziarah.

2. Ustadzah Qudsi Alawiyyah Mukhyar

Ustadzah Qudsi Alawiyyah Mukhyar merupakan seorang *da'iyyah* yang berasal dari kota Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan menyebarluaskan dakwah di tanah Banjar dan sekitarnya. *Ustadzah* Qudsi Alawiyyah Mukhyar lebih sering

⁵ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997) cet. 9 h.20.

⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2004), cet. Ke-1, hal.4.

mengadakan *rihlah* (perjalanan)⁷ dakwah pada bulan yang berkaitan dengan Peringatan Hari Besar Islam seperti: pada bulan *Rabi'ul Awal* dan bulan Rajab. Adapun daerah-daerah yang biasa dikunjungi Ustadzah Qudsi diantaranya arah Hulu Sungai meliputi Banjarbaru, Martapura, Binuang, Rantau, Kandangan sampai Tanjung. Daerah Pelaihari, Pagatan dan Batulicin juga sampai arah Kalimantan Tengah yakni Palangkaraya. *Ustadzah* Qudsi juga pernah diundang berdakwah di daerah Depok, Jakarta. Adapun di Banjarmasin dan sekitarnya hampir seluruh daerah pernah dikunjungi *ustadzah* Qudsi dikarenakan undangan orang-orang yang berhajat, sedangkan untuk majelis rutin, *ustadzah* Qudsi mengadakan pengajian di beberapa tempat, yakni: Majelis Taklim Nuruzzahra di daerah Rawasari, Majelis Taklim Muslimah At-Taqwa yang bertempat di Masjid Besar At-Taqwa km.4.5 dekat jembatan Fly Over, Majelis Taklim Ratib Al-Haddad Sayyidatunniswan di Pemurus Baru, Di samping itu ada juga pengajian Rutin Majelis Humaira yang anggotanya terbatas dan tempat pengajian berpindah-pindah di rumah anggota secara bergantian yang berada di Komplek Mahligai..

Aktivitas *ustadzah* Qudsi tidak hanya seorang penceramah tetapi juga beliau seorang penulis dan pembimbing dalam kegiatan

⁷ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entrik/rihlah> (diakses pada hari Rabu 01 September 2021, jam.22.18)

keagamaan seperti kegiatan Haji dan Umroh, kegiatan ziarah kemakam para wali kekasih Allah yang berada di Kalimantan maupun yang diluar dari Kalimantan bahkan sampai Luar Negeri seperti Mesir dan Turki.

3. Kota Banjarmasin

Kota Banjarmasin dipilih sebagai lokasi penelitian disebabkan aktivitas dakwah rutin yang dilakukan *ustadzah* Qudsi lebih banyak di kota ini dibandingkan daerah yang lain. Banjarmasin merupakan salah kota yang terletak di Kalimantan Selatan. Mayoritas penduduk kota Banjarmasin beragama Islam dan memiliki ciri khas agamis. Dapat dibuktikan dengan adanya bangunan tempat ibadah di setiap kelurahan dan banyaknya majelis. Jumlah tempat ibadah di kota Banjarmasin sebanyak 208 buah Masjid, 800 Musholla, dan 1000 majelis taklim.⁸ Salah satunya majelis taklim yang dibina oleh *ustadzah* Qudsi Alawiyyah Mukhyar.

Peneliti membatasi fokus penelitian aktivitas *ustadzah* Qudsi yang berada di daerah Banjarmasin Selatan di Jl.Pemurus Baru, Perumahan Bunyamin Resident, di Banjarmasin Timur terletak di Jl. Ahmad Yani KM. 4,5 di Masjid At-Taqwa, dan Banjarmasin Tengah berada di Jl. Rawasari.

⁸ Republika.co.id, Banjarmasin, 14 Desember 2019, [https://www.republika.co.id/berita/q2fww5366/kemenag-banjarmasin-data-majelis-taklim-dan-pengajian,\(diakses pada hari Selasa, 17 Agustus 2021, pukul 23.46\)](https://www.republika.co.id/berita/q2fww5366/kemenag-banjarmasin-data-majelis-taklim-dan-pengajian,(diakses pada hari Selasa, 17 Agustus 2021, pukul 23.46))

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang “Aktivitas Dakwah *Ustadzah* Qudsi Alawiyah Mukhyar di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan”. Menurut pengamatan penulis sejauh ini belum ada yang melakukan penelitian sama dengan judul yang peneliti ajukan. Namun untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman, maka perlu sebuah kajian pustaka sebagai pembeda antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang serupa, kajian pustaka penulis yaitu:

1. Hasil penelitian yang diteliti oleh Faturrahman Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin berjudul “*K.H.M. Haderawi dan Kegiatan Dakwahnya di kota Banjarmasin*”.⁹ Terdapat persamaan pada penelitian yang dilakukan Faturrahmah dengan yang akan diteliti penulis, yaitu mengenai metode dakwah sama berlandaskan dengan surah An-Nahl ayat 125 yakni dengan cara bil Hikmah, Mauizatul hasanah, mujadalah bi allati hiya ahsan. Kemudian diaplikasikan melalui dakwah ceramah dan tanya jawab. Dan metode penelitian yang dilakukan sama menggunakan metode kualitatif (*field reseach*). Namun perbedaannya adalah pada kegiatan pelaksanaan dakwah Faturrahman lebih bersifat umum tidak memiliki batasan antara jama’ah laki-laki dan perempuan sehingga membuat pesan dakwah cepat dalam penyebarannya

⁹ Faturrahmah, “*K.H.M. Haderawi dan Kegiatan Dakwahnya di kota Banjarmasin*”, UIN Antasari Banjarmasin,(2003)

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnawati mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul “*Aktivitas Dakwah Felix Y.Siaw Pada Media Sosial Twitter*”¹⁰ pada tahun 2018 penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dari tweet-tweet yang di posting oleh Felix Y. Siaw pada media sosialnya. Pada kesimpulannya menjelaskan bahwa: dakwah yang digunakan dengan dakwah *bil Qalam*, model dakwah Felix Y. Siaw menggunakan media aplikasi Twitter sebagai media penyampaian pesan dakwah. Teori yang diterapkan adalah teori *cybercommunity* yaitu tentang kelompok sosial yang berkembang di dunia maya. Namun hubungan yang terdapat dalam dakwah *ustadzah* Qudsi menurut pandangan peneliti yaitu *ustadzah* Qudsi juga menyebarkan dakwahnya tidak hanya sekedar ceramah tetapi beliau juga menyebarkannya melalui media sosial bedanya adalah pada media sosial yang digunakan yakni pada whatsapp dan Instagram. metode yang digunakan dengan metode *bil qalam, bil hikmah, mauidzatul hasanah*.
3. Hasil penelitian oleh Muyayinnatul Aminah mahasiswa IAIN Curup yang memilki judul “*Aktivitas Dakwah PAC Muslimat NU Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahing*”¹¹ pada tahun 2019 melalui jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulannya

¹⁰ Isnawati, *Aktivitas Dakwah Felix Y.Siaw Pada Media Sosial Twitter*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018

¹¹ Muyayinnatul Aminah, *Aktivitas Dakwah PAC Muslimat NU Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahing*, IAIN Curup, 2019

sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu teknik pengumpulan data menggunakan tahapan wawancara dan analisis dokumentasi. Sama berpatokan kepada aktivitas dakwah. Namun perbedaannya adalah dari segi aktivitas yang dilakukan lebih kepada kegiatan seminar dan keterampilan ibu-ibu sedangkan yang penulis mengkaji dakwah tidak hanya diruang lingkup tersebut tetapi lebih luas lagi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dapat dijabarkan meliputi :

Bab I: Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, fokus penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian teori, berisikan pengertian aktivitas, pengertian dakwah, pengertian aktivitas dakwah, unsur-unsur dakwah, dan problematika dakwah dan cara mengatasinya.

Bab III: Metode penelitian, berisikan jenis dan lokasi, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V: Penutup, berisi simpulan dan rekomendasi.